

BAB III METODE PENELITIAN

Guna memperoleh data sesuai dengan yang terumuskan dalam permasalahan atau tujuan penelitian perlu suatu desain atau rencana menyeluruh tentang urutan kerja penelitian dalam bentuk suatu rumusan operasional suatu metode ilmiah, rincian garis-garis besar keputusan sebagai suatu pilihan beserta dasar atau alasan-alasan ilmiahnya.¹ Sebagai suatu rancangan penelitian (*design*) beberapa unsur yang hendak dipaparkan adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah *field research* atau penelitian lapangan, yaitu cara mempelajari suatu kejadian atau fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. *Field research* merujuk pada tata cara penelitian yang kadang kala disebut pengamatan berperan serta, pengamatan langsung, dan studi kasus.² Dalam hal ini peneliti mengkaji dan menelusuri data-data yang berkaitan dengan *khulu'* (cerai gugat) di Kabupaten Jepara, sebagai obyek penelitian. *Field research* bertujuan untuk memahami secara konkrit masalah hukum yang berlangsung di tengah masyarakat. Jenis penelitian ini menitikberatkan pada segi formalnya, bukan dari segi materiilnya. Sebab, yang dipentingkan dalam *field research* ini bukan mengenai penemuan baru akan tetapi bagaimana peneliti mampu men-*approach* suatu persoalan konkrit.³

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe Normatif-Empiris. Pendekatan normatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka atau sumber data yang bersifat teori yang berguna untuk memecahkan masalah.⁴ Pendekatan empiris merupakan salah

¹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), 68.

² Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 160.

³ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum* (Bandung: Alfabeta, 2017), 35.

⁴ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.66

satu jenis penelitian hukum yang menganalisis dan mengkaji bekerjanya hukum di dalam masyarakat.⁵

Pendekatan Teologi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan penelitian agama. Hal ini dilakukan untuk menjawab persoalan apakah agama dapat diteliti. Sementara ahli dan ulama, menurut Noeng Muhadjir, bahwa ilmu dan wahyu itu memiliki otonomi dibidangnya masing-masing. Ekstremitasnya menimbulkan filsafat di antara para ulama, dan menabukan non empirik dan non sensual diantara para ilmuwan. Apapun alasan yang dikemukakan, adalah bahwa pendekatan teologi dalam penelitian agama dimaksudkan untuk menjembatani para pakar ilmu agama (ulama) dengan ilmuwan lainnya, karena pendekatan teologi dalam penelitian agama berada di

Penelitian ini dikategorikan ke dalam Jenis penelitian kualitatif karena bersifat alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, berusaha mengungkap dunia makna dibalik tindakan seseorang. Pendekatan penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang dimanfaatkan untuk menjawab permasalahan dimana membutuhkan pemahaman secara mendalam dalam situasi dan kondisi yang bersangkutan, dilaksanakan secara alamiah sesuai kenyataan di lapangan.⁶ Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, tingkah laku, cerita, serta tentang fungsi organisasi atau hubungan timbal balik.⁷

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁸ Menurut Bagdam dan Taylor, secara terminologis penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data

⁵ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertasi*, hal. 70

⁶ Zainal arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 29.

⁷ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka, 2012), 41.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikans Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, 312.

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diminati.⁹

Sedangkan Menurut Utama penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa, aktivitas sosial secara alamiah.¹⁰ Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.¹¹

Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah memahami sistem makna yang menjadi prinsip umum dari suatu gejala yang ada dalam kehidupan masyarakat.¹²

Metode ini mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang.¹³ Pendekatan kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.¹⁴

Alasan mengapa menggunakan metode kualitatif, karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif. Selain itu peneliti bertujuan memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.¹⁵ Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah memahami

⁹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

¹⁰ Utama, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Surakarta: Fairuz Media, 2010), 282.

¹¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), (*Edisi Revisi*), 6.

¹² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 91.

¹³ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63.

¹⁴ Anselm Straus dan Juliantrn Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah Dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*, Terj. Muhammad Shodiq Dan Imam Muttaqin. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 209.

sistem makna yang menjadi prinsip umum dari suatu gejala yang ada dalam kehidupan masyarakat.¹⁶

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah dilakukan pada kondisi yang alamiah, lebih bersifat deskriptif, lebih menekankan pada proses daripada produk, melakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan makna.¹⁷

Secara lengkap, penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif mempunyai setting alami sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrument utamanya. Artinya dalam penelitian kualitatif lokasi penelitiannya lebih banyak berada di realitas masyarakat langsung, dan peneliti itu sendiri akan menjadi alat utama dalam menemukan data penelitiannya.
2. Penelitian kualitatif bersifat diskriptif, yaitu data yang berkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka, walaupun ada angka hanya untuk memperkuat data, bukan menjadi fokus utama analisa data.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses kerja, yang seluruh fenomena yang dihadapi diterjemahkan dalam kegiatan sehari-hari, terutama yang berkaitan langsung dengan realitas, fenomena yang ada di lokasi penelitian (latar alamiah).
4. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif yaitu dimulai dari cara pandang tekstual menuju kontekstual.

Penelitian kualitatif memberi titik tekan pada makna, yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia. Oleh sebab itu maka penelitian kualitatif lebih menitikberatkan kepada persoalan realitas kehidupan manusia.¹⁸

C. Lokus Penelitian

Adapun lokus dalam penelitian ini yaitu pengamatan mendalam mengenai kondisi Yuridis-religius(teologi) pelaku ceraigugat *khuluk* di Pengadilan Agama Kabupaten Jepara pada.

¹⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 91.

¹⁷ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, 22.

¹⁸ Mukhamad Saekan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 67-68.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data yang dapat dimintai informasi sesuai dengan masalah penelitian, sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh agar memperoleh data yang tepat dan akurat maka perlu menentukan informan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan data.

Dalam penelitian kualitatif subyek yang diteliti disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.¹⁹ Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variabel penelitian melekat. Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab cerai gugat *khulu'* di Kabupaten Jepara.

Oleh karena itu, diperlukan subyek untuk memenuhi parameter yang dapat memberi pemaparan mengenai hal tersebut sehingga memungkinkan data yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti menentukan informan dari penelitian ini yaitu Hakim dan Panitera Pengadilan Agama Kabupaten Jepara, Kepala KUA Kabupaten Jepara, tokoh masyarakat serta pihak yang melakukan cerai gugat.

E. Sumber Data

Karena penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka peneliti mengklasifikasikan sumber data menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang penulis peroleh melalui penelitian di lapangan yang dilakukan dengan observasi di lapangan dan wawancara dengan pihak yang terkait. Pihak yang terkait dalam penelitian ini yakni:

- a. Hakim dan panitera Pengadilan Agama Kabupaten Jepara,
- b. Kepala KUA Kabupaten Jepara,
- c. Tokoh masyarakat,
- d. Pelaku cerai gugat atau perempuan yang menggugat cerai suaminya di Pengadilan Agama Kabupaten Jepara,
- e. Perkara cerai gugat *khulu'* yang terjadi di Pengadilan Agama Kabupaten Jepara.

¹⁹ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 142.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari pihak lain tidak langsung didapatkan peneliti dari subyek penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari sumber data kepustakaan dan dibedakan dalam bahan primer dan bahan sekunder, yakni:

- a. Bahan hukum primer yang digunakan adalah norma atau kaidah dasar hukum, peraturan yang berlaku di Indonesia seperti KUH Perdata, Kompilasi hukum Islam, Undang-Undang perkawinan.
- b. Bahan hukum sekunder yaitu data normatif atau yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan.

Adapun bahan-bahan sekunder berupa semua publikasi tentang hukum yang bukan merupakan dokumen-dokumen resmi. Publikasi tentang hukum meliputi buku-buku teks, kamus-kamus hukum, artikel, jurnal-jurnal hukum dan bahan penelitian yang menunjang penelitian ini.²⁰

F. Teknik Pengumpulan Data

Bila dilihat dari *segi cara* atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan.

Ber macam-macam teknik pengumpulan data namun pada umumnya ada empat macam teknik pengumpulan data, yakni wawancara, observasi, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara secara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.²¹

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat/mengamati secara langsung

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Researh* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1981), 47.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 104-105.

(partisipasi langsung).²² Observasi, berarti peneliti melihat dan mendengarkan (termasuk menggunakan tiga indera yang lain) apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya.²³

Ada tiga jenis observasi yang populer digunakan oleh peneliti, yaitu:

a. Observasi Partisipatif

Adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Ini juga dibagi empat yaitu partisipasi pasif, moderat, aktif lengkap.²⁴

Dalam observasi partisipatif ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakann sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, terpercaya dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang nampak.²⁵

b. Observasi terus terang atau samar samar

Adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahkan ia sedang melakukan penelitian.

c. Observasi tak berstruktur

Adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistimatis tentang apa yang akan diobservasi.²⁶

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar yang mana dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 307.

²³ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 74.

²⁴ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), Cetakan Pertama, 66.

²⁵ Danuri, Siti Maisaroh, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2019), Cetakan I, 107-108.

²⁶ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, 66.

ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirasiasikan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

Observasi ini dilakukan dengan terlibat langsung bersama pihak penggugat yang mengajukan permohonan cerai gugat di Pengadilan Agama Kabupaten Jepara serta pihak yang bersangkutan, diantaranya Hakim, Panitera, tokoh agama, maupun yang lainnya.

2. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat digunakan dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dan responden secara mendalam.²⁸

Jadi dengan wawancara ini, diharapkan peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka atau face to face maupun dengan menggunakan telepon.²⁹

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara,

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 310.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 114.

²⁹ Danuri, Siti Maisaroh, *Metode Penelitian Pendidikan*, 107-108.

selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan materi lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur, yakni penulis menyiapkan kerangka pertanyaan sebelum wawancara, hanya saja dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur.³⁰

Responden dalam wawancara ini adalah hakim Pengadilan Agama Kabupaten Jepara, panitera Pengadilan Agama Kabupaten Jepara, pihak yang melakukan cerai gugat, Kepala KUA Kabupaten Jepara dan tokoh masyarakat. Hal yang akan ditanyakan mengenai bagaimana melihat fenomena cerai gugat serta cerai gugat khulu' dari aspek Teologi dan Yuridisnya di Kabupaten Jepara.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum

³⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, 320.

berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup.³¹

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang profil dan gambaran umum Kabupaten Jepara, Pengadilan Agama Kabupaten Jepara, selain itu metode dokumentasi ini dijadikan sebagai penguat hasil penelitian wawancara serta observasi yang telah dilakukan yaitu foto-foto selama observasi serta catatan hasil wawancara.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pada uji keabsahan data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data, dilakukan melalui:

- a. Perpanjangan Pengamatan Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan. Dilain pihak, perpanjangan pengamatan juga derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri.³²

Adapun perpanjangan ini dilakukan oleh peneliti saat masih membutuhkan data di lapangan atau ketika data yang dibutuhkan oleh peneliti masih kurang. Artinya saat peneliti masih ada yang kurang dalam memperoleh data maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga peneliti akan benar-benar mendapatkan data yang valid mengenai latar belakang penyebab cerai gugat (khulu') pada tahun 2021 di Kabupaten Jepara khususnya dari aspek teologis dan yuridisnya.

- b. Peningkatan Ketekunan Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 360-378.

secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.³³

Ketekunan ini dilakukan peneliti saat melakukan pengamatan di lapangan secara langsung sehingga nantinya hasil pengamatan akan didapatkan secara maksimal. Artinya setelah perpanjangan pengamatan, maka peneliti akan secara tekun melakukan pengambilan data dilapangan dan peneliti membuat catatan tentang apa yang mempengaruhi cerai gugat khulu' dari pada tahun 2021 khususnya pada sisi Teologis dan Yuridisnya di Kabupaten Jepara.

c. Triangulasi Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi Sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini guna memastikan kepastian data, maka penulis akan mewawancarai hakim dan panitera Pengadilan Agama Kabupaten Jepara, Kepala KUA, tokoh masyarakat, para pihak yang melakukan cerai gugat di Kabupaten Jepara.

2) Triangulasi teknik

Dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Diantaranya yang dilakukan penulis yaitu data yang diperoleh dengan observasi kemudian dibuktikan dengan wawancara dan dokumentasi.

3) Triangulasi waktu

Merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda, artinya

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

ketika peneliti mengambil data melalui sumber wawancara tentu waktu berbeda antara informan satu dengan informan yang lainnya.³⁴ Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara yaitu menyesuaikan waktu yang telah ditentukan serta kesiapan dari narasumber itu sendiri, sehingga data yang diperoleh lebih valid.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan.³⁵

Analisa data dalam penelitian ini yaitu mengolah data penelitian yang telah didapatkan dengan berbagai tehnik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian menyusunnya secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh banyak pihak. Pemahaman yang akan dibuat haruslah melalui analisis pencarian makna (meaning) yang ada didalam data penelitian.³⁶

Dalam penelitian ini untuk menghadirkan sebuah analisis yang tepat dan mudah dipahami peneliti menggunakan beberapa metode analisis sebagai berikut:

1. Metode Analisis Reflektif

Dalam metode analisis reflektif peneliti akan memusatkan pada pola berfikir yang berkesinambungan dan terus menerus antara data empirik dan data abstrak.³⁷ Peneliti juga melakukan proses berfikir secara antisipatif sehingga mampu menganalisis antara keadaan saat penelitian dengan masa sebelum dan sesudah penelitian. Analisis ini sangat sesuai dengan tema penelitian yang memiliki unsur budaya yang bersifat lintas waktu.

Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis kolektif ini antara lain:

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 91

³⁶ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), Edisi IV, 142.

³⁷ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, 98.

Pertama, memfokuskan studi penelitian dengan mempersempit sudut pandang pemikiran sehingga data yang didapat dapat diolah secara fokus dan tidak melebar.

Kedua, menetapkan pola pendekatan dengan pola berfikir yang sistematis yaitu berdasarkan asumsi bahwa setiap data memiliki hubungan dan terhubung satu sama lain, baik dalam hal isi, waktu maupun hasilnya.

Ketiga, mengembangkan terus menerus pertanyaan analitis, yaitu selama dilapangan peneliti bertanya, mencari jawab, dan menganalisisnya, selanjutnya mengembangkan pertanyaan baru untuk memperoleh jawaban, begitu dilakukan secara terus menerus. Analisis ini akan menghubungkan sisi substansi data penelitian dengan teori penguat yang sesuai dengan data.

Keempat, menganalisis data yang didapat dengan pola pendapat peneliti sendiri dimana pola pendapat ini akan terus berkembang sesuai dengan data yang masuk dan pengolahan yang terus berjalan.

Kelima, ide dan tema analisis akan dibandingkan dengan pendapat subjek di awal-awal penelitian.

Keenam, peninjauan kembali teori pustaka untuk dikaitkan dengan analisis lanjutan.

Ketujuh, menggunakan analogis dan konsep-konsep untuk memperluas bahasan analisis.³⁸

2. Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data yang dibentuk secara kata, dan gambar. Laporan hasil data penelitian akan berisi kutipan data tulisan dan data teori yang disajikan untuk memberikan gambaran dari penelitian yang telah dilakukan. Menurut Bogdan yang dikutip oleh Noeng Muhadjir terdapat dua langkah yang harus dilalui sebelum melakukan penulisan laporan yaitu mengelompokkan data temuan penelitian dan menentukan urutan pembahasannya.³⁹

Analisis deskriptif akan disusun sesuai dengan data temuan yang didapat, pengelompokan data temuan akan mempermudah peneliti dalam menempatkan tema

³⁸ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, 143-144.

³⁹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, 145.

penelitian, data penelitian, serta kerangka masalah yang akan dipecahkan. Urutan pembahasan akan disusun dengan mempertimbangkan pengelompokan data yang sudah dibuat, urutan pembahasan akan bersifat sistematis sehingga dapat mempermudah dalam penyajian data untuk dipahami banyak pihak.

3. Metode Penyimpulan

Metode penyimpulan merupakan metode akhir dalam penganalisisan suatu data penelitian. Pembuatan suatu kesimpulan tidaklah sederhana, penarikan kesimpulan perlu mempertimbangkan aspek terbesar dari hasil analisis sehingga ketika dinikmati kesimpulan mampu menjawab seluruh isi hasil penelitian. Pengambilan kesimpulan harus diproporsikan secara sederhana dan mendalam. Menurut Blalock Jr yang dikutip oleh Noeng Muhadjir dapat menjelaskan bahwa model penarikan kesimpulan dapat dilakukan secara model kausal dan secara model dinamik.⁴⁰

Dalam penarikan kesimpulan pada penelitian ini, penulis menerapkan model kausal yang diuraikan menjadi tiga model; model tipologi, model penyusunan akibat dan model penyusunan sebab.

Pertama, Model tipologi dapat dikembangkan dengan dua pendekatan; membuat lebih kompleks dan membuat lebih sederhana. Dari sekian banyak kasus diangkat dalam pola pikir dikotomik atau pola pikir antar dua kutub.

Kedua, penyusunan sebab, variabel dependen dijabarkan dengan studi pustaka atau cara lain dengan menyusun sejumlah variabel independen, yang terus dapat dicari dan ditambahkan.

Ketiga, penyusunan akibat data diolah dengan pertimbangan analisis lapangan menuju akibat yang datang dengan kesesuaian teori.⁴¹

Dalam menganalisis data menggunakan teknik induktif, yaitu metode yang pembahasannya dimulai dan kaidah-kaidah yang bersifat khusus agar diperoleh kesimpulan yang bersifat umum.⁴² Artinya, peneliti melakukan pembahasan Tesis ini

⁴⁰ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, 110-111.

⁴¹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, 112-113.

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 37.

dengan menganalisis data lapangan yang nantinya akan didapatkan hasil kesimpulan secara umum.

Metode analisa data dilakukan secara kualitatif, dalam metode ini berfikir induktif, yaitu berfikir dengan berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkrit yang khusus itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umudan deduktif, yaitu analisa yang bertitik tolak dari suatu kaedah yang umum menuju suatu kaedah yang bersifat khusus. Dengan metode ini penulis dapat menyaring atau menimbang data yang telah terkumpul sehingga didapatkan jawaban yang benar dari permasalahan.

Pada analisa data penulis akan mengolah data yang diperoleh dari lapangan hasil studi kepustakaan. Data tersebut akan penulis olah dengan baik kemudian disajikan dan untuk selanjutnya diadakan suatu kesimpulan terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan cerai gugat (*Khulu'*) di Kabupaten Jepara dalam pespektif Yuridis dan Teologis.

